

Pemanfaatan Multimodalitas Linguistik-Visual dalam Mendukung Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Teoretis

Merlin Zarra¹

Rizki Niko Wahyuni²

Hary Soedarto Harjono³

Irma Suryani⁴

¹²³⁴Universitas Jambi, Indonesia

¹merlinzarra84@gmail.com

²rizkiniko87@gmail.com

³hary.soedarto@unja.ac.id

⁴irmasuryani@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia jika hanya mengandalkan komunikasi verbal saja, padahal untuk memaknai wacana atau kalimat tidak hanya dibutuhkan elemen linguistik, tetapi juga diperlukan metode komunikasi non-verbal seperti elemen visual yaitu gambar, diagram, dan tata letak. Elemen-elemen ini bisa diperoleh melalui multimodalitas. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengkaji secara kualitatif terkait pemanfaatan multimodalitas linguistik-visual dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah kepustakaan dengan mengandalkan beragam sumber pustaka. Melalui riset ilmiah dari berbagai buku, hasil penelitian yang relevan, dan beragam artikel jurnal disimpulkan bahwa multimodalitas linguistik-visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan linguistik, siswa dapat memahami materi secara mendalam melalui struktur teks dan kosakata yang mewakili pesan. Dengan elemen visual, siswa dapat memahami materi melalui bantuan dari gambar, diagram, dan tata letak. Kedua elemen ini dapat saling bekerja sama untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada pengajaran Bahasa Indonesia terkhususnya pada pertimbangan guru untuk memanfaatkan multimodalitas linguistik-visual dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Multimodalitas; Linguistik-visual; Pemahaman Siswa; Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Linguistik merupakan studi yang berbicara tentang bahasa, salah satunya adalah proses memahami bahasa itu sendiri yang tidak lepas dari pemahaman makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Pada kajian linguistik tradisional acap kali fokus hanya pada komunikasi verbal, yakni lisan dan tulisan dengan memanfaatkan komponen bahasa dan kata saja (Kusumawati, 2016). Dalam hal ini, pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal adalah dengan mengandalkan susunan kata, fonem, serta kalimat yang sudah tersusun hingga membentuk pesan tertentu (Nuraflah et al., 2019). Pesan-pesan yang dikemas dalam bentuk seperti ini kerap kali membuat peserta didik kesulitan dalam memahami informasi yang hendak disampaikan dalam pesan tersebut. Hal ini ditandai dengan tidak sedikit peserta didik yang masih kesulitan untuk memahami suatu bacaan

teks, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah media dan metode (Tusfiana & Tryanasari, 2020; Yanti et al., 2020). Untuk itu, konsep linguistik tradisional dirasa belum dapat membantu peserta didik untuk memberikan pemahaman terhadap materi secara maksimal. Hal ini dikarenakan monomodalitas sudah tidak lagi relevan mengingat cara kerjanya yang hanya berfokus pada makna linguistik saja. Sementara teori semantik yang juga berbicara tentang makna tidak terlepas dari konteks. Misalnya, teori Ferdinand de Saussure tentang sistem penanda dan petanda. Menurut Saussure tanda-tanda ini merupakan kombinasi dari konsep dan gambar suara, bukan berdasarkan sebuah objek dan namanya. Sehingga, Saussure memandang Bahasa sebagai bentuk bukan substansinya (Amalia et al., 2020; Ponny, 2022). Oleh sebab itu, makna tidak bisa hanya didasarkan pada identitas kata itu sendiri, melainkan perlu adanya konteks wacana atau situasi untuk memaknakan sebuah kata atau kalimat (Kuntarto, 2021). Maka dari itu bahasa dianggap hanya sebagian kecil dari segala komponen pendukung dalam komunikasi (Rahardi, 2022). Apalagi mengingat masih banyak ditemukannya kesalahan dalam buku teks Bahasa Indonesia seperti kesalahan dalam penyusunan teks, format penulisan, dan tanda baca yang masih belum tepat (Sembiring et al., 2023). Dengan demikian, perlu adanya bantuan dari komunikasi non-verbal yang mengandalkan elemen suara atau visual seperti gambar, diagram, dan tata letak. Elemen-elemen ini bisa didapatkan melalui multimodal.

Multimodalitas memanfaatkan semua elemen ini untuk menciptakan sebuah makna (Budijanto et al., 2022). Aspek linguistik menyampaikan informasi melalui teks, sementara visual sebagai pendukung untuk menjelaskan teks. Penggunaan elemen visual dapat membantu pemahaman peserta didik sekaligus memperkuat ingatannya, karena multimodalitas inilah yang mempengaruhi pemaknaan kata tersebut (Akbar et al., 2020; Budijanto & Setyaningsih, 2022). Dengan demikian, aspek linguistik-visual menjadi langkah tepat yang dapat digunakan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran terkhususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengingat kedua elemen ini paling banyak digunakan secara bersamaan dalam memaknakan sebuah pesan (Hermawan, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang juga mengangkat tentang multimodalitas. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, (2023) yang berjudul "Multimodalitas Linguistik-visual dalam Morfologi Bahasa Indonesia: Persepsi Pemaduan dalam Pengembangan Desain Pembelajaran". Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji interpretasi Mahasiswa mengenai penggunaan teks multimodal dalam mendesain buku teks morfologi Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga berfokus pada aspek linguistik-visual di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui adanya umpan balik yang positif terhadap pengembangan teks multimodal. Melalui aspek linguistik-visual membantu mahasiswa memahami kategori, fungsi, dan makna dalam pembelajaran morfologi. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, multimodalitas dirasa mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara kuantitatif, hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, (2016) dengan judul *"Using The Multimodal Learning to Improve The Student's Outcome in The Explanation Text About The Natural Phenomenon in XI MIA 2 Grade SMA Negeri 1 Jawa Timur"*. Berdasarkan penelitiannya, penggunaan multimodal dalam pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada materi teks eksplanasi tentang fenomena alam. Dengan demikian, perlu adanya penelitian terbaru yang mengkaji secara kualitatif tentang penggunaan multimodalitas linguistik-visual dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan buku, penelitian relevan, artikel, dan beragam jurnal sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian (M. Sari & Asmendri, 2020; Sari, 2021). (Melalui kepustakaan, peneliti dapat memahami secara mendalam terkait persoalan penelitian dengan didukung oleh berbagai riset ilmiah dan data penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga dapat dikatakan metode penelitian kepustakaan melibatkan proses pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, hingga bahan yang ada kemudian diolah secara holistik (Saputra, et al., 2023). Dalam hal ini, peneliti menggunakan beragam sumber mulai dari buku, hasil penelitian, hingga artikel dari berbagai jurnal untuk membuktikan bahwa multimodalitas linguistik-visual dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran terkhususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan mengandalkan kata-kata secara tulis maupun lisan (Pratama & Suparman, 2019). Komunikasi verbal menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi yang digunakan selama proses belajar mengajar, salah satunya melalui teks tertulis. Akan tetapi, komunikasi tertulis ini kerap kali memicu kesalahpahaman dalam proses penyampaiannya (Napitupulu & Toruan, 2023). Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempersulit siswa untuk memahami materi pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya bantuan dari komunikasi non verbal yang tidak mengandalkan kata-kata lisan maupun tulisan melainkan konteks lain yang dengannya dapat memberikan makna, mempengaruhi alur percakapan, dan menyampaikan emosi (Gantiano, 2017; Pratama & Suparman, 2019; Rubyasih & Nurjaman, 2020).

Konteks percakapan yang ditawarkan oleh komunikasi non verbal menjadi sangat penting dalam memahami wacana. Pada sebuah paragraf pun, perlu adanya kohesi dan koherensi yang merupakan bagian dari konteks dalam sebuah wacana. Konteks merupakan situasi yang melengkapi teks seperti situasi percakapan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan media dimana semuanya menjadi bagian dari pembelajaran yang dilakukan peserta didik (Rohana & Syamsuddin, 2015). Oleh karena itu dalam proses memahami materi pembelajaran, siswa tidak hanya menganalisis kata atau kalimatnya saja melainkan perlu adanya elemen-elemen lain yang dapat menciptakan sebuah konteks terhadap materi yang hendak dipelajari (Khusniah, 2021). Hal yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menggunakan multimodalitas dalam pengajarannya.

Multimodalitas

Multimodalitas merupakan penggunaan dua atau lebih mode komunikasi yang saling bekerja sama untuk mempelajari sebuah bahasa dengan memberikan pengalaman yang lebih mendalam melalui imajinasi mereka saat membaca atau menonton (Djiwandono, 2021; Sari & Binawan, 2022). Melalui multimodal, siswa dapat belajar melalui hasil analisis terhadap aspek bahasa dan makna melalui berbagai elemen yang ada pada teks tersebut sehingga pemahaman siswa dapat meningkat (Setyaningsih, 2023). Dengan demikian, multimodal sangat bermanfaat dalam pembelajaran literasi dengan menawarkan pembelajaran yang efisien karena mencakup penggunaan teks secara menyeluruh, memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar ganda, proses pemahaman yang lebih cepat dan mendalam, pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat

menumbuhkan perhatian belajar siswa, dan meningkatkan kreativitas (Firmansyah & Suchaina, 2023; Maizura et al., 2021). Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa multimodalitas menjadi salah satu strategi untuk memahami wacana dengan mengandalkan beberapa preferensi cara belajar sehingga proses memahami wacana atau materi menjadi lebih mendalam dan lebih mudah dimengerti. Berikut tahapan strategi yang digunakan dalam rekonstruksi cerpen ke cerita mini berjudul *Para Penjaga*:

Penggabungan mode komunikasi ini dapat dilakukan berupa teks dan gambar, teks dan suara, gambar dan suara, maupun teks, gambar, dan suara. Hal ini ditentukan berdasarkan pesan apa yang ingin disampaikan. Melalui proses belajar berbasis multimodal, menjadikan siswa terampil terhadap topik yang sedang dipelajari. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Atmojo, (2021) terlihat bahwa siswa yang berlatih drama dengan mengandalkan naskah atau teks biasa tentu akan berbeda dengan siswa yang berlatih menggunakan video/film. Melalui film, siswa dapat mempelajari intonasi dan gerak tubuh sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berdialog dengan menonton video/film terlebih dahulu.

Multimodalitas sendiri saat ini menjadi trend karena di era teknologi teks-teks yang tersebar tidak lagi mencantumkan tulisan saja, melainkan adanya keterlibatan elemen-elemen lain seperti warna, gambar, grafik, video, dan juga suara (Budijanto et al., 2022). Hal ini dilakukan agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat terjamah oleh banyak orang dan gampang untuk dipahami. Maka dari itu, multimodal sudah dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari seiring berkembangnya teknologi dengan tujuan agar mempermudah proses belajar. Terdapat lima mode dalam multimodalitas, yakni aural, gestural, spasial, visual, dan linguistik. Aural berkaitan dengan suara yang digunakan untuk mendukung teks, yang didalamnya mencakup beberapa aspek seperti musik, intonasi, volume, efek suara, dan lain-lain. Sementara gestural mencakup aspek-aspek seperti gerakan, mimik wajah, bahasa tubuh, serta postur. Sedangkan spasial berbicara tentang tata letak seperti jarak, arah, dan posisi (Dewi, 2017). Visual berkaitan dengan gambar yang mewakili pesan, sementara linguistik berkaitan dengan kosakata, struktur bahasa, gaya bahasa, dan lain-lain. Melalui mode-mode ini, siswa dapat memahami teks melalui berbagai pendekatan (Tandiana et al., 2024).

Linguistik-visual

Linguistik dalam multimodalitas merupakan pembelajaran bahasa yang menggunakan elemen verbal dengan fokus kepada metafungsi bahasa yang didalamnya mencakup tentang kosakata, struktur, dan tata bahasa lisan maupun tulisan. (Izzati et al., 2020; Mulyani et al., 2023). Artinya, dalam memahami informasi pada sebuah teks tulis maupun lisan dilakukan dengan memaknai tiap-tiap kalimat tanpa memandang unsur lain di luar kalimat tersebut. Sementara mode visual mencakup pada pemakaian warna, adegan, perspektif, dan sudut pandang baik berupa gambar diam maupun bergerak yang tujuannya adalah untuk mempresentasikan informasi yang lebih mendalam (Mulyani et al., 2023). Melalui pemanfaatan visual, dapat meningkatkan daya ingat siswa dan keterampilan literasi siswa karena dianggap membantu terkhususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual (Putri et al., 2023). Artinya, visual disini bertugas sebagai penunjang untuk memantapkan informasi yang ingin disampaikan oleh bahasa. Jika hanya mengandalkan mode linguistik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang cukup kompleks. Akan tetapi, dengan melibatkan mode visual, siswa dapat mengimajinasikan informasi yang ia coba pahami. Berikut beberapa contoh multimodalitas linguistik-visual yang diambil dalam buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP (Subarna et al., 2021):

Gambar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berkomunikasi menggunakan deskripsi. Tujuannya adalah menciptakan imajinasi pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulisnya.

Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek dengan cara melukiskan objek dari sudut pandang penulis. Melalui teks deskripsi, pembaca atau pendengar dapat membayangkan bentuk, rasa, rupa sebuah benda, atau suasana sebuah tempat atau peristiwa sehingga mereka akan lebih mudah memahami dan tertarik dengan penjelasan kita.



Gambar 1 Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan gambar

Gambar 1 menunjukkan bahwa gambar dimanfaatkan sebagai ilustrasi untuk memberikan gambaran tentang teks deskripsi. Dengan demikian, siswa dapat membayangkan secara langsung bagaimana teks deskripsi itu dilakukan secara nyata.

1. Sampul buku umumnya memiliki bagian-bagian sebagai berikut.



Gambar 2. Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan gambar

Gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan gambar memudahkan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari sampul buku. Tanpa adanya gambar, siswa akan kesulitan memahami informasi tersebut karena sifatnya yang masih meraba-raba.

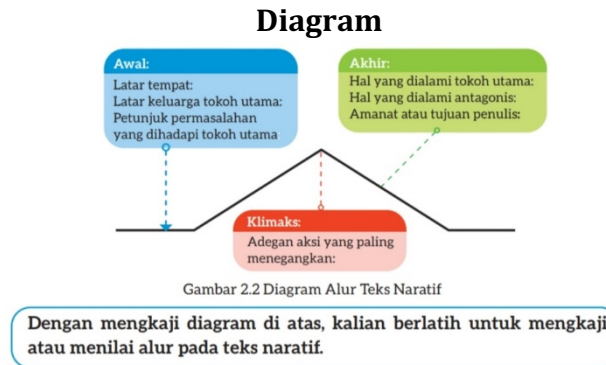
Tabel

Tabel 6.3 Unsur-Unsur Surat Pribadi dan Surat Resmi

No	Keterangan	Surat Pribadi	Surat Resmi
1.	Pengirim	Individu	Instansi atau lembaga
2.	Penerima	Keluarga, kawan, dan lain-lain	Instansi, individu
3.	Sifat	Akrab	Resmi
4.	Bahasa	Akrab, sesuai tata etika atau sopan santun, bergantung pada siapa penerima surat	Formal, singkat, dan jelas
5.	Isi	Menanyakan kabar, keperluan pribadi, dan tujuan komunikasi pribadi lainnya	Pemberitahuan, penjelasan, permintaan, pernyataan pendapat, dan lain-lain
6.	Unsur	a) Titimangsa (tempat dan tanggal dibuatnya surat) b) Alamat tujuan surat c) Salam pembuka d) Pendahuluan e) Isi surat f) Penutup surat g) Salam akhir h) Nama dan tanda tangan pengirim	a) Kepala surat (kop surat, nomor surat, tanggal surat, lampiran, perihal) b) Alamat surat c) Salam pembuka d) Isi surat e) Penutup surat f) Nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat g) Nama dan tanda tangan penulis surat

Gambar 3 Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan tabel

Gambar 3 menunjukkan bahwa penggunaan tabel memudahkan siswa untuk memahami perbandingan surat pribadi dan surat resmi. Jika materi disampaikan dengan mode linguistik saja tanpa menggunakan tabel sebagai mode visual, maka siswa akan kesulitan untuk mengidentifikasi perbandingan tersebut.



Gambar 4 Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan diagram

Gambar 4 menunjukkan bahwa multimodalitas diwujudkan dalam bentuk diagram sebagai mode visual. Melalui diagram tersebut, siswa dapat memahami bagaimana alur pada teks naratif dan apa saja bentuk dari tiap alur. Selain itu, gambar 4 juga terlihat menggunakan warna yang berbeda dan kontras satu sama lain.



Gambar 5 Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan mindmap

Gambar 5 menunjukkan bahwa mindmap dimanfaatkan untuk meringkas materi tentang kata sapaan yang cukup kompleks. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dalam waktu yang lebih singkat namun mendalam karena di dalamnya sudah terdapat definisi, manfaat, macam-macam, hingga contoh.



Gambar 6 Contoh multimodalitas linguistik-visual dengan menggunakan komik

Gambar 6 merupakan contoh teks multimodal karena didalamnya menggunakan mode linguistik dan mode visual. Penggunaan komik sangat memudahkan siswa dalam mengkaji penokohan. Apabila ditampilkan dalam bentuk verbal saja, maka siswa akan sulit untuk mengetahui penokohan dalam cerita tersebut.

Contoh-contoh di atas merupakan sebagian kecil dari bentuk multimodalitas linguistik visual. Masih banyak contoh lainnya seperti video pembelajaran, bagan, grafik, film, infografis, tangkapan layar, pamflet, E-book, dan lainnya (Atmojo, 2021; Nur et al., 2023; Setyaningsih, 2023).

Simpulan

Komunikasi verbal dianggap belum dapat mewakili pesan secara maksimal karena hanya fokus pada lisan dan tulisan. Pada hakikatnya, banyak unsur-unsur diluar bahasa yang dapat mempengaruhi komunikasi. Jika hanya berfokus pada komunikasi verbal, maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia yang cukup kompleks dan banyaknya konsep yang harus diampaikan. Maka dari itu, guru dapat menggabungkan beberapa elemen ketika menyampaikan materi dan tidak mengandalkan bahasa saja atau disebut dengan multimodalitas. Multimodalitas merupakan strategi penyampaian informasi dengan melibatkan beberapa mode di dalamnya. Dengan linguistik, siswa dapat memahami materi secara mendalam melalui struktur teks dan kosakata yang mewakili pesan. Dengan elemen visual, siswa dapat memahami materi melalui bantuan dari gambar, diagram, dan tata letak. Kedua elemen ini dapat saling bekerja sama untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan riset kepustakaan yang telah dilakukan, bisa diambil Kesimpulan bahwa multimodalitas linguistik-visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun contoh-contoh multimodalitas linguistik-visual diantaranya ialah teks dengan gambar, teks dengan tabel, diagram, mindmap, poster, komik, video pembelajaran, bagan, grafik, film, infografis, tangkapan layar, pamflet, E-book, dan masih banyak lagi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tulisannya. Kemudian penulis juga ucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi sebagai instansi yang menaungi penulis dan mendorong penulis untuk menulis artikel ini. Tak lupa pula kepada dosen pengampu yang sudah memberikan bimbingan hingga akhir tulisan ini dibuat, serta rekan tim sekalian yang idenya tidak ada habisnya. Semoga hasil tulisan ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan guru-guru bidang studi lainnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, T., Anto, P., & Andrijanto, M. S. (2020). Mural as a medium of language learning in preschool education. *HORTATORI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/jh.v4i1.319>
- Amalia, D. R., Sari, N. D. P., Saputra, A. A., & Alfauq, U. (2020). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure dan Ibn Jinni. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 163–182. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i02.1900>
- Atmojo, A. E. P. (2021). Perceptions on the Use of Movies and Multimodal Aspects for Teaching Conversational Competence to Porter Students. *ELT Worldwide*, 8(1), 1–7.
- Budijanto, J. B., & Setyaningsih, Y. (2022). Dimensi-dimensi autentik multimodalitas sosial-semiotik pembelajaran afiksasi dalam morfologi kontekstual. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 238–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21743>
- Budijanto, J. B., Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. K. (2022). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 47–55. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4837>
- Dewi, U. (2017). Multimodal Analysis on Advertisement of Bodrex in Electronic Media. *Jurnal VISION*, 11(11), 1–11. <https://doi.org/10.30829/vis.v11i11.159>
- Djiwandono, P. I. (2021). Developing A Course of Multimodal Creative Writing. *The New English Teacher*, 15(2), 74–97.
- Gantiano, H. E. (2017). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta: Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 15(1), 80–95.
- Hermawan, B. (2013). Multimodality: Menafsir Verbal, Membaca Gambar, dan Memahami Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 19–28. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v13i1.756
- Istiqomah. (2016). Using The Multimodal Learning to Improve The Students' Putcome in The Explanation Text About The Natural Phenomenon in XI MIA 2 Grade SMA Negeri 1 Jawa Timur. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 4(3), 596–602.
- Izzati, N., Anida, Osma, Z., & Redzwan, H. F. M. (2020). Elemen Multimodaliti Dalam Karya Kartun Menerusi Mod Linguistik Dan Mod Visual. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 8(2), 28–39.
- Khusniyah, N. L. (2021). Analisis wacana. Mataram: Sanabil.
- Kuntarto, E. (2021). Telaah Linguistik: Untuk Guru Bahasa (Revisi).
- Kusumawati, T. R. I. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 83–98. <https://doi.org/10.30829/al->

irsyad.v6i2.6618

- Maizura, T., Hartati, T., & Rahman. (2021). Multimodal Approach to Literation Practice in Primary School Students. *International Conference on Elementary Education*, 3(1), 133–138.
- Mulyani, M., Sudrajat, I., Herdiah, I. S., Retno, N. A., Kusumayanthi, S., & Novianti, A. (2023). Implementasi Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Aksara Raga*, 5(2), 51–57. <https://doi.org/10.37742/aksararaga.v5i2.85>
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. T. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Komunikasi Antarbudaya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi, Kesehatan, Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 252–262.
- Nur, S., Nurhadi, & Pratiwi, Y. (2023). Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media : Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 377–396. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11769>
- Nuraflah, C. A., Luthfi, M., & Iwanda, M. S. (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal: Strategi dalam Menghindari Konflik. *Medan: Enam Media*.
- Ponny, M. R. (2022). Linguistik dalam Perspektif Ibnu Jinni dan Ferdinand De Saussure. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(1), 40–56. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.251>
- Pratama, G. N. I. P., & Suparman. (2019). Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan teknik sipil dan perencanaan, ft, uny melalui metode drill berbasis komunikasi verbal-non verbal. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v1i1.28271>
- Putri, S. Y., Hamdina, W., Yani, M. D., Yanti, M. Y., & Satria, T. F. (2023). Pengaruh Media Komik Digital dan Media Teks Multimodal Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6650–6662. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12053>
- Rahardi, R. K. (2022). Multimodalitas sebagai Perspektif Baru Pembelajaran Pragmatik Edukasional : Persepsi Urgensi Inklusinya. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 449–459. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10018>
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif-Mim.
- Rubiyasih, A., & Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Non Verbal Guru Terhadap Siswa Tuna Netra (Studi Fenomenologi Komunikasi pada SLBN A Kota Bandung). *Anterior Jurnal*, 20(1), 71–77. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1587>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Sari, V. D. A., & Binawan, H. (2022). FCAM: Combination of Flipped-Classroom Approach and Multimodality For Learning Productive Skills Online. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 77–84.
- Sembiring, D. M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2023). Analisis Isi: Karakteristik Teks dalam Buku Bahasa Indonesia Pegangan Siswa SMA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 112–119. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6722>
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas linguistis-visual dalam morfologi bahasa Indonesia : persepsi pemaduan dalam pengembangan desain pembelajaran.

- DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(4), 971–990.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tandiana, S. T., Abdullah, F., Andriani, A., Hidayati, A. N., & Rosmala, D. (2024). The Mapping Multimodal Teaching Materials for Indonesian EFL Students : A Need Analysis. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 12(2), 147–168. <https://doi.org/10.21580/vjv12i219990>
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.
- Yanti, C. D., Anggraeni, S. W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 308–315. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i2.589>